

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai proses untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan umumnya bermakna sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai di dalam kebudayaan dan masyarakat masing-masing.

Pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat berencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai sarana yang pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan.

Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan demikian pendidikan adalah tuntutan yang harus dimiliki oleh setiap manusia tanpa terkecuali, di mana pun dan kapan pun ia berada. Lebih lagi bagi orang yang berpendidikan akan dihargai, dihormati, dan dianggap lebih tinggi kedudukannya dalam bermasyarakat.

¹ Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Beserta Penjelasan*, (Bandung, Citra Umbra, 2003), h. 7.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa menjadi manusia yang berkualitas melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Al-Qur'an juga mengajarkan manusia untuk beriman dan berilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah Swt. Dalam potongan surah Al-Mujadilah ayat 11, yaitu: ²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ .

(المجادلة: ١١)

Dapat disimpulkan dari keterangan di atas bahwa Allah benar-benar memuliakan dan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang yang menuntut ilmu atau yang berpendidikan, bukan hanya di dunia, namun Allah juga memuliakannya hingga keberadaan manusia tersebut sampai ke negeri akhirat kelak. Maka dari itu betapa pentingnya kita untuk bisa melakukan proses pendidikan agar kelak kita benar-benar menjadi manusia yang berguna bagi siapapun, karena proses menuntut ilmu atau pendidikan itu harus dilakukan terus menerus dari manusia terlahir hingga akhir kehidupan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia untuk menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradap, dan bermoral. Proses ini dilakukan melalui kegiatan

² Ashin Sakho Muhammad, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2004), h.543.

belajar. Bagi seorang terdidik, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotorik.³ Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan ialah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentu saja terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru merupakan peran utama dalam proses pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang besar dalam mengemban tugas yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.⁴

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

⁴ Hamzah, B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 20.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya pencapaian tujuan pendidikan. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berpedoman kepada kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Agar tugas tersebut dapat diselenggarakan dengan baik, guru harus memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing.

Dalam kurikulum baru 2013 ini, guru tidak hanya mendapatkan materi ajar yang baru, tetapi juga cara mengajar yang baru. Sehingga, guru tidak hanya bertugas mengajarkan anak didiknya cakap di bidang akademis, tetapi juga harus dapat menggugah kemampuan siswanya. Dengan bersandarkan pada tematik integratif, Kurikulum 2013 mengajarkan kemampuan keras atau *hard skills* dengan kemampuan lunak atau *soft skills*

secara seimbang. Kemampuan keras (*hard skills*) adalah kemampuan akademis, misalnya berhitung dan kemampuan akademis lainnya. Sedangkan pendidikan (*soft skills*) mencakup nilai-nilai dan sikap dasar seperti kejujuran, tanggungjawab, keuletan, kecintaan pada tanah air, dan lainnya. Seorang guru adalah seorang pendidik paripurna, sehingga masa depan anak-anak berada di tangan mereka.

Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif, bahwa disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik. Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran

melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.⁵

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁶

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara

⁵ Kemdiknas. Uji Publik Kurikulum 2013: *Penyederhanaan, Tematik-Integratif*. <http://guru.or.id/22-07-2013/04.47>.

⁶ Samsudi, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sd/Mi*, (Jakarta : Litera Prenada Media Group, 2008), h. 48.

terpisah-pisah. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep - konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin pada tanggal 20 Januari 2022 menunjukkan bahwasanya sekolah ini sudah memakai kurikulum 2013 dan semua tingkatan kelas juga sudah menggunakan pembelajaran tematik dan ditambah dengan kurikulum dari yayasan sekolah tersebut. Dari hasil observasi saya di kelas II ketika pembelajaran tematik berlangsung terlihat siswa dan guru melaksanakan pembelajaran yang cukup kondusif dan nyaman, guru juga menyampaikan materi dengan bagus sehingga siswa menjadi terarah dengan baik, tetapi ada beberapa kekurangan yang terlihat pada proses pembelajaran tersebut salah satunya kurangnya media yang ada terlihat guru hanya memakai media papan tulis dan buku tematik tersebut saja, sehingga terlihat kurangnya variasi dalam pembelajaran untuk memudahkan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa yang ada di kelas II.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 254.

Untuk melihat dan mengetahui secara mendalam lagi bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap masalah itu maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Peneliti mendefinisikan operasional dari judul tersebut untuk menghindari interpretasi yang keliru, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik bahasan:

1. Pelaksanaan Pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran. Jadi pelaksanaan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik di kelas II SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin.
2. Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema. Jadi yang peneliti maksud disini adalah pembelajaran tematik tema 8.
3. SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin adalah tempat peneliti melakukan penelitian yang beralamat di Jl. Kelayan A II No.19 RT.15

RW.02 Kelurahan Murung Raya, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Masalah yang akan menjadi fokus penelitian berdasarkan latar belakang di atas, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Apa saja kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada kelas II di SD Islam terpadu Al-Hikmah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dan apa saja kendala pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II di SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin.
2. Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013, SD Islam Terpadu Al-Hikmah Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dalam mempertibangkan pengambilan keputusan untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal. Mulai dari melakukan pelatihan bagi guru, menyiapkan perangkat panduan dan buku teks yang akan digunakan, sampai dengan penerapan di lapangan, khususnya dalam hal menyongsong kurikulum 2013.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri

sebagai guru yang professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas awal, sehingga mencapai hasil yang maksimal. Guru tidak hanya mendapatkan materi ajar yang baru, tetapi juga cara mengajar yang baru. Sehingga, guru tidak hanya bertugas mengajarkan anak didiknya cakap di bidang akademis, tetapi juga harus dapat menggugah kemampuan siswanya. “Guru adalah penggugah dari kemampuan masing-masing anak, tidak hanya menyuapi mereka. Anak-anak tidak lagi hanya pandai membeo, menghafal, tetapi juga mempunyai inisiatif, kemampuan untuk mandiri dan karakter yang lebih baik,” Dalam hal inilah yang akan mengarahkan untuk siap menyongsong kurikulum 2013.

3. Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan bisa menambah wawasan yang lebih luas dan memberikan pengalaman kepada peneliti, kemampuan serta ketrampilan peneliti sebagai calon guru dan mampu mengaplikasikan ilmunya dikemudian hari.

G. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti, Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|---|--|
| 1. | Raudatul Jannah, 2012. | Pelaksanaan Tematik pada kelas rendah di Madrasah Ibtida'iyah Negeri Model Banyuajuh Kamal Bangkalan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas rendah sudah dilaksanakan, akan tetapi pembelajara tematik hanya diterapkan pada kelas 1, 2, 3. Dalam hal penerapan |

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| | | | pembelajaran tematik yang dilakukan bukanlah tematik murni melainkan semi tematik. |
| 2. | Imron Rosadi, 2013. | “Pelaksanaan Pembelajaran tematik Studi Kasus di Kelas II SDN Mergosono I Kota Malang”. | Hasil penelitian untuk menemukan gambaran-gambaran yang terkait dengan jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang ada. |
| 3. | Latifah Nurul Aeni, 2013. | Implementasi Pembelajaran Tematik di Mi Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. | Hasil penelitian untuk penerapan pembelajaran tematik dari segi pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah. Pelaksanaan pembelajaran tematik dikatakan sudah cukup baik dan sesuai dengan standart unsur pembelajaran tematik. |
| Jadi perbedaan tiga penelitian di atas dengan penelitian saya adalah penelitian pertama objeknya berbeda dengan penelitian saya dan subyeknya juga semua kelas rendah sedangkan saya hanya kelas 2 saja. Yang kedua perbedaannya yaitu lokasi penelitian berbeda dan yang ketiga juga berbeda di objeknya dan lokasi penelitian. Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian saya tentunya sama sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah dan sama-sama memakai metode deskriptif kualitatif. | | | |

Tabel I. Penelitian Terdahulu

H. Sistematika Penelitian

Memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisikan tinjauan tentang kreativitas, ciri-ciri guru kreatif, faktor pendukung, pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik.

Bab III metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan, dan analisis data.

Bab V Penutup: berisi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.